



PEMBERDAYAAN REMAJA PEREMPUAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS

Yulia Arifin^{1*}, Gina Muthia², Ety Aprianti³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan dan Sains, Universitas Mercubaktijaya,

*email Koresponden: arifinyulia04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.1175>

Abstract

Adolescence is also known as puberty, a unique transitional period characterised by various physical, emotional, and psychological changes. During adolescence, individuals tend to have a high level of curiosity. Without proper self-control or parental guidance, this can lead them into risky behaviour. Forms of risky behaviour among adolescents include casual sex, drug abuse, and other forms of juvenile delinquency. In January 2023, there were six reported cases of child abuse, including two cases of psychological abuse and four cases of sexual abuse. Adolescents going through puberty require guidance from their surroundings, parents, and schools. The Al-Falah Islamic Boarding School is an activity aimed at enhancing knowledge of Islam and fostering awareness of proper behaviour. To help teenagers navigate puberty and behave appropriately, information and education on reproductive health for teenage girls at the Islamic Boarding School are needed. Method: This community service activity was conducted on 26 July 2025. The activities included providing information and education on reproductive health for adolescents and discussions about puberty-related issues among the adolescents participating in the community service activity. Results: As a result of this community service activity, 100% of the adolescents were informed about reproductive health and issues affecting adolescents. 80% of the adolescents were able to answer the questions correctly as posed by the presenter.

Keywords : Promiscuity, Reproductive Health

Abstrak

Masa remaja disebut juga masa pubertas, yaitu masa transisi yang unik ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Pada masa remaja cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi. Tanpa kontrol yang tepat dari dirinya sendiri maupun orangtua, hal ini bisa membuat mereka terjerumus pada pergaulan bebas. Bentuk pergaulan bebas pada remaja seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kenakalan remaja lainnya. Pada Januari 2023, laporan kasus kekerasan pada anak sebanyak 6 kasus dengan rincian dua kekerasan psikis dan empat kasus pelecehan seksual. Remaja yang sedang mengalami pubertas membutuhkan bimbingan dari lingkungan sekitarnya, orang tua, dan sekolah. Pondok Pesantren Al-Falah merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam dan menumbuhkan kesadaran dalam berperilaku yang baik. Agar remaja dapat melalui masa pubertas dan berperilaku dengan baik, dibutuhkan informasi dan edukasi seputar kesehatan reproduksi pada remaja putri di Pondok Pesantren. **Metode:** Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 26



Juli 2025. Adapun kegiatannya meliputi pemberian informasi dan edukasi terkait kesehatan reproduksi pada remaja dan diskusi seputar masalah pubertas pada remaja yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat. **Hasil:** Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, 100% remaja sudah tersosialisasi tentang kesehatan reproduksi dan masalah pada remaja. 80% remaja dapat menjawab pertanyaan dengan benar yang telah diajukan oleh penyaji.

Kata Kunci : Pergaulan Bebas, Kesehatan Reproduksi

1. PENDAHULUAN

Remaja (15-24 tahun) merupakan kelompok usia yang berisiko tinggi tertular penyakit dengan 3 juta infeksi baru terjadi setiap tahunnya. Penyakit menular seksual yang paling umum terjadi pada remaja adalah sifilis dan gonore (Nursafitri et al., 2022). WHO (2021) menyebutkan 38.400.000 orang yang hidup dengan HIV dan 650.000 orang akan meninggal karena HIV pada tahun 2021. Jumlah ODHIV (Orang Terinfeksi HIV) di Indonesia pada periode januari-maret 2022 sebanyak 10.525 jiwa (Jenawi et al., 2023).

Berdasarkan data Informasi Situasi Umum HIV/AIDS Indonesia tahun 2022 Sumatera Barat menempati urutan ke-20 dari 33 provinsi di Indonesia, yang memiliki kasus HIV sebanyak 474 kasus dan urutan ke 7 AIDS sebanyak 258 kasus. Kota Pariaman sebanyak 18 kasus, Kota Bukittinggi 16 kasus (Jenawi et al., 2023). Penyakit menular seksual ini diakibatkan oleh pergaulan bebas (seks bebas). Seks Bebas adalah aktivitas biologis yang berhubungan dengan alat kelamin (genitalia) atau hubungan seksual yang dilakukan oleh dua orang, secara bebas tanpa dibatasi aturan-aturan serta tujuan yang jelas. Perilaku seks bebas merupakan bentuk tingkah laku yang didorong oleh rasa hasrat seksual tanpa adanya ikatan pernikahan, baik dilakukan dengan lawan atau sesama jenis pada kalangan remaja (Alvionita, P. I., Pujiana, D., & Majid, Y. A. 2022).

Pada tahun 2022 dilakukan studi tentang perilaku seks remaja yang terjadi di Zambia yang berakhir dengan kehamilan di luar pernikahan. Dari responden yang diteliti, sepertiga remaja putri berusia 15-19 tahun pernah mengalami kehamilan perilaku seks ini terjadi di Zambia merupakan seks transaksional yang mana dapat disediakan oleh uang atau barang lain yang ditukarkan dengan seks (Vintaria et al., 2023). Sebanyak 63 juta remaja di Indonesia 6% dari mereka yang sudah melakukan hubungan seksual pada usia 11-14 tahun, sedangkan pada usia 15-19 tahun 74% laki laki dan 59% perempuan mengaku telah melakukan hubungan seksual (BKKBN, 2022), (Jenawi et al., 2023). Dari dunia kesehatan, seks bebas bisa menimbulkan berbagai gangguan, diantaranya, terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Selain tentunya kecenderungan untuk aborsi, juga menjadi salah satu penyebab munculnya anak-anak yang tidak diinginkan. Keadaan ini juga bisa dijadikan bahan pertanyaan tentang kualitas anak tersebut, apabila ibunya sudah tidak menghendaki. Seks bebas juga dapat meningkatkan resiko kanker mulut rahim. Jika hubungan seks tersebut dilakukan sebelum usia 17 tahun, resiko terkena penyakit tersebut bisa mencapai empat hingga lima kali lipat (Bachruddin et al., 2019).

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja Indonesia di bawah umur melanggar norma, agama, dan nilai-nilai budaya yang tidak sesuai. Remaja harus mempelajari dan memahami konsekuensi dari melakukan aktivitas seksual sebelum menikah. Selain itu, ada beberapa cara bagi remaja untuk menghindari perilaku seksual pranikah seperti mendekatkan diri kepada tuhan yang maha kuasa, mendekatkan diri kepada kedua orang tua, melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat meninggalkan lingkungan yang tidak menyenangkan, mempertahankan standar dan nilai, menetapkan tujuan hidup (Hanifah, 2022).

Faktor perilaku seks bebas dikalangan remaja dapat disebabkan dengan hubungan antara orang tua dan remaja, tekanan teman sebaya, regiliusitas, *eksposure media pornografi*, masa pubertas yang lebih cepat, perubahan hormon yang meningkatkan hasrat seksual yang tinggi sehingga menimbulkan dorongan untuk melakukan seks bebas dan kurangnya pengetahuan tentang seks bebas juga merupakan salah satu faktor utama penyebab timbulnya permasalahan yang terjadi dikalangan remaja (Alvionita, P. I., Pujiana, D., & Majid, Y. A. 2022).



Pada tahun 2022 Sumatera Barat baik pria maupun wanita, masing masing 70,9% dan 67,9% mengaku telah mempunyai pacar. Umur pertama kali pacaran rata rata usia 15 tahun (Dinas Sosial Kab.Padang Pariaman 2023). Remaja Pondok Pesantren Al-falah Kota Padang mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi dan upaya pencegahan pergaulan bebas di sekolahnya.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan media pembelajaran berupa video animasi. Video Animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan yang dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan pesan pembelajaran, dan untuk peserta penyuluhan akan lebih mudah menerima informasi (Rahmi, 2018).

Keuntungan dari media video animasi diantaranya mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah. Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik atau diistilahkan dengan *imagery*. Secara kognitif pembelajaran dengan menggunakan mental *imagery* akan meningkatkan retensi dalam mengingat, memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, grafik, image, dan sound menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi dan memiliki kemampuan dalam mengakomodasi peserta didik sesuai dengan modalitas belajarnya, terutama bagi mereka yang memiliki visual, auditif, kinestetik atau lainnya.

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengadopsi langkah *action research* yang terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Kegiatan – kegiatan atau aktivitas – aktivitas dari masing – masing tahapan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut persiapan kegiatan pada bulan ke 1-2.

b. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pre test pada siswi pesantren yang berjumlah 30 orang dengan memberikan kuesioner *pre-test* dan diisi oleh responden yang diberi waktu selama 15 menit.
2. Setelah selesai pengisian kuesioner *pre test* kemudian kuesioner dikumpulkan selanjutnya pengabdi menayangkan video animasi tentang kesehatan reproduksi, pencegahan pergaulan bebas, termasuk dampak negatif dari pencegahan pergaulan bebas
3. Meminta responden untuk mengamati dan memahami video yang ditayangkan dengan durasi kurang lebih 10 menit
4. Pemberian edukasi menggunakan video animasi dibagi pada 3 sesi edukasi. Pemberian edukasi akan didampingi oleh 1 orang guru dan 1 orang fasilitator. Waktu yang dibutuhkan untuk sesi edukasi untuk ke semua kelompok adalah 4 minggu. Selama kegiatan edukasi, tim pengabdi mendampingi setiap sesi mulai dari awal hingga akhir.
5. Kemudian peneliti membuka sesi tanya jawab. responden dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan. Selanjutnya peneliti mengadakan kuis dengan cara siapa yang dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan responden tersebut akan mendapatkan hadiah
6. Post test direncanakan pada minggu ke – 5 kegiatan pengabdian. Post test dilakukan menggunakan kuesioner post-test.

Setelah kegiatan, tim pengabdi akan memberikan video-video animasi yang dapat digunakan oleh mitra untuk proses pembelajaran tentang kesehatan reproduksi di kemudian hari. Rangkaian proses tindakan ini direncanakan mulai bulan ke 3-4.

c. Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses sosialisasi dan edukasi selama kegiatan pengabdian masyarakat. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi



adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses sosialisasi dan edukasi di sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 30 orang remaja putri. Target utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja putri dapat mengetahui dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan pergaulan bebas, termasuk dampak negatif dari pencegahan pergaulan bebas. Edukasi dan diskusi berlangsung selama 2 jam. Setelah pemberian materi dan diskusi, penyaji bertanya kembali dan meminta *feedback* dari peserta terkait dengan materi yang sudah dijelaskan. Dari 30 peserta yang diberikan pertanyaan, sebanyak 8 orang dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan.

Pengenalan sistem reproduksi pada wanita yang terdiri dari ovarium, tuba falopi, uterus, vagina, fungsi sistem reproduksi wanita, oogenesis, siklus ovarium, uterine cycle, external genitalia, pengaruh hormon pada sistem reproduksi wanita, siklus menstruasi, menopause. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ekawati 2019 menjelaskan sistem reproduksi wanita terdiri dari internal (ovarium, rahim, uterus dan vagina) dan eksternal (vulva, yang terdiri dari labia majora, labia minora, klitoris, vestibular, mons veneris/pubis, saluran kelenjar uretra dan peri uretra). Selain pengenalan sistem reproduksi disampaikan juga materi tentang pergaulan bebas, termasuk dampak negatif dari pergaulan bebas, bagaimana cara terhindar dari pergaulan bebas. Selain diskusi tanya jawab dilakukan posttest untuk melihat dampak edukasi terhadap peningkatan pengetahuan sistem reproduksi dan upaya pencegahan pergaulan bebas pada remaja.

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest mahasiswa/i peserta edukasi

Jumlah Responden	Nilai Rata-rata	
	Pre-Test	Pos-test
30	58,5	85,7

Hasil evaluasi pada kegiatan ini dapat ditunjukkan pada tabel 1, dari hasil rata-rata nilai pretest (58,5), posttest (85,7) dan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 27,2. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja putri terhadap sistem reproduksi dan pencegahan pergaulan bebas. Kegiatan ini sejalan dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh Kusmiyati, 2022 menjelaskan dengan pengenalan struktur fungsi organ reproduksi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual menunjukkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi yang dievaluasi dari nilai rata-rata hasil pretest (50,39) dan posttest (74,71) (Kusmiyati et al., 2020). Kegiatan serupa lain dilakukan oleh Kusumawati, 2022 dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan hasil rata-rata nilai pretest dan posttest sebesar 5,85% (Kusumawati et al., 2022). Selama kegiatan berlangsung mahasiswa/i menyambut baik kegiatan ini karena edukasi tentang sistem reproduksi sangat jarang dilakukan.

Masa remaja yang ditandai dengan perubahan fisik primer maupun sekunder, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja. Keterbatasan akses dan informasi yang kurang tepat mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia dapat berdampak negatif dalam kehidupannya, misalnya banyaknya kasus pergaulan bebas, KTD, aborsi remaja, dan lain lain (Marmi, 2018).

Keterbatasan akses dan informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia masih rendah karena masyarakat umumnya masih menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang tabu dan tidak untuk dibicarakan secara terbuka. Orang tua biasanya enggan untuk memberikan penjelasan masalah-masalah seksualitas dan reproduksi kepada/remajanya, dan anak pun cenderung malu bertanya secara terbuka kepada orang tuanya. Kalaupun ada orang tua atau guru di sekolah yang



ingin memberi penjelasan kepada anaknya, mereka seringkali kebingungan bagaimana caranya dan apa saja yang harus dijelaskan (Mairo Nisa, 2015)

Bila remaja dibekali pengetahuan kesehatan reproduksi yang komprehensif, maka remaja dapat lebih bertanggung jawab dalam berbuat dan mengambil keputusan sehubungan dengan kesehatan reproduksi dan mencegah terjadinya pergaulan bebas. Peran keluarga, sekolah, lingkungan maupun dinas terkait sangat penting agar tercipta generasi remaja yang berkualitas dan sehat.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan pergaulan bebas pada remaja putri didapatkan 100% remaja putri sudah tersosialisasi tentang kesehatan reproduksi dan dan pencegahan pergaulan bebas. Terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri rata-rata sebesar 27,2 tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan pergaulan bebas. Edukasi berjalan lancar sesuai rencana dan diikuti dengan antusias oleh peserta. Masih banyak permasalahan kesehatan lain pada remaja yang perlu diberikan sebagai bentuk pengabdian masyarakat pada remaja di Pondok Pesantren Al-falah Kota Padang. Diharapkan dukungan yang penuh diberikan oleh pihak Pesantren maupun pimpinan sehingga edukasi ini tetap berlanjut. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Kepala LP2M Universitas Mercubaktijaya yang telah memberikan dukungan dan izin kepada pengabdian sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terwujud. Bapak dan Ibu pengurus Pondok Pesantren Al-falah beserta pendamping dan remaja putri peserta pengabdian masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan ini dengan sangat antusias. Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asnita, T. I. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu Tahun 2021*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Azizah, N. R. (2020). Masa Remaja dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 1-4.
- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kunder, R. (2019). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 110631.
- Doloksaribu, H. E. B. (2022). *Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Game Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smp Negeri 20 Kota Bengkulu Disusun Oleh : Helena Elizabet Br Doloksaribu Nim : P05170018013 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. 1–69.
- Erayanti, P. (2018). *Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku*. II(4), 264–270.
- Haulia. (2023). Pengaruh Video Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Usia Dini Di SMKN 2 Selakau. *SCIENTIFIC JOURNAL OF NURSING RESEARCH*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Kurniati, R. (2023). *DP3P2KB Padang Catat 189 Kasus Kekerasan Anak Dilaporkan Sejak 2019-2023*. Padang: Tribun Padang.
- Marmi. (2018). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnuna, M. K. (2020). Desain Aplikasi SALIM Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menanggulangi Tindakan Kenakalan Remaja. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 100-114.
- Rosalina, K. R. (2019). *Pengaruh pendidikan seks bebas terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di lingkungan banjar tanjung sanur*.
- Sakinah, A. (2020). *UPAYA PENGENALAN PENDIDIKAN SEKSUAL REMAJA DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA SEKARKURUNG*. UIN Sunan Kalijaga.



- Simaibang, F. H., Azzahroh, P., & Silawati, V. (2021). Pengaruh Media Lembar Balik, Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Reproduksi Seksualitas pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 104–112. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.493>
- Suherni, Kusmiyati, Y., & Wahyuningsuh, H. P. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul, Yogyakarta. In *Eprints.poltekkesjogja*.
- Titis, C., Siwi, M., Nugrahaningtyas, J., Utami, W., & Astuti, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas. *Journal-Aipkind.or.Id The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 5(2).
- Vintaria, V., Handini, M. C., Siregar, L. M., Manurung, K., Sitorus, M. E. J., Studi, P., Ilmu, M., Masyarakat, K., Pascasarjana, D., & Sari, U. (2023). *PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA*. 4, 1409–1420.